

Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter

Ni Kadek Ratna Negara¹, M. Goreti Rini Kristiantari²
Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

Email:kadek.ratna.negara@undiksha.ac.id¹, mariagoretirini.Kristiantari@undiksha.ac.id²,

Abstract

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa, dalam mengatasi kemerosotan karakter tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini menggunakan rancangan "ex post facto" dengan studi pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD yang terdiri atas 8 kelas dengan jumlah siswa 289 orang. Sampel pada penelitian ditetapkan dari populasi dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* diperoleh 168 sampel. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode non tes berupa angket pola asuh autoritatif orang tua, pergaulan teman sebaya dan pembentukan karakter dilengkapi dengan skala *Likert*. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan menggunakan analisis statistik infernsial dengan uji regresi linier sederhana untuk variabel bebas dan uji regresi ganda untuk variabel terikat. Hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan nilai pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter diperoleh $F_{hitung} = 3.10$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 3.05$ sehingga $F_{hitung} = 3.10 > F_{tabel} = 3.05$ dan kontribusinya sebesar 13,2%. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter.

Kata Kunci: Autoritatifs, Pergaulan Teman Sebaya, Karakter

Abstract

This study aims to analyze the effect of authoritative parenting style and peer relationships on the character building of students, in overcoming the decline in the character of responsibility in doing assignments. This study used an "ex post facto" design with a correlational approach study. The population in this study were fourth grade SD consisting of 8 classes with a total of 289 students. The sample in the study was determined from the population using a proportional random sampling technique and obtained 168 samples. The research data were collected using a non-test method in the form of a questionnaire on authoritative parenting styles, peer interaction and character building equipped with a Likert scale. The collected data were then analyzed using inferential statistical analysis with simple linear regression test for independent variables and multiple regression tests for the dependent variable. The results obtained, namely showing the value of authoritative parenting style of parents and peer relationships on character building obtained $F_{count} = 3.10$ at the 5% significance level obtained by $F_{table} = 3.05$ so that $F_{count} = 3.10 > F_{table} = 3.05$ and the contribution is 13.2%. This means that there is a significant influence on the authoritative parenting style of parents and peer relationships on character building.

Keywords: Authoritative, Peer Relationships, Character

1. Pendahuluan

Karakter hakikatnya adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik tentu merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seluruh manusia termasuk mahasiswa yang berada di perguruan tinggi sebagai modal awal dalam menjalani kehidupan social (Abdullah et al., 2015; Basri & Dwiningrum, 2020; Nasution, 2017). Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter, dimana karakter yang telah terbangun selama berabad-abad. kesopanan, keramahan, tenggang rasa, rendah hati, solidaritas sosial seolah telah luntur begitu saja tergerus arus globalisasi (Rohman, 2016). Hilangnya nilai-nilai karakter bangsa ini tidak hanya di pengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi saat ini, akan tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar para generasi muda (Sudarmiani, 2013). Kondisi ini didukung oleh hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan menemukan beberapa siswa yang memiliki karkter yang berbeda, diantaranya terdapat siswa yang bergerombol dengan siswa yang disukainya saja, tidak mau berkelompok dengan siswa yang lain, masih ada siswa yang mengejek satu sama lain, masih ditemukan siswa yang meninggalkan buku pelajaran di kelas saat jam pulang, beberapa siswa meninggalkan botol minum yang dibawa di kelas, beberapa siswa tidak mau mengerjakan tugas piket, masih ada siswa yang mengerjakan lembar kerja siswa di sekolah, saat pelajaran dimulai masih ada anak yang mengobrol dengan temannya di kelas, dalam mengerjakan tugas kelompok siswa cenderung mengobrol daripada mengerjakan tugasnya, masih ada siswa yang menyalin pekerjaan temanya saat diberikan tugas individu, masih ada orang tua anak ke sekolah untuk membawakan perlengkapan belajar yang ketinggalan di rumah, meskipun sudah diumumkan oleh guru, siswa sering tidak membawa baju ganti saat jam ekstra kulekuler pramuka. Berdasarkan hasil observasi untuk membentuk karakter anak, pendidikan yang pertama dikenal oleh anak adalah pendidikan di dalam keluarga karena di dalam keluarga anak akan mengenal terlebih dahulu benar, salah, baik dan buruk sebelum anak memasuki pendidikan pormal di bangku sekolah. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi siswa menjadi baik. Seorang anak yang dididik oleh orang tuanya dengan penuh kasih sayang akan merasa dihargai dan dibutuhkan, ia pun akan menyayangi keluarganya sehingga akan tercapai kondisi yang saling menghargai dan saling membantu. Kondisi tersebut sangat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga harus menjadi dasar yang kuat dalam membangun kerakter seseorang.

Membentuk karakter anak sangat dibutuhkan peran orang tua, karena pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak dikeluarga dan waktu terpanjang yang dihabiskan oleh anak bersama keluarga (Gralewski & Jankowska, 2020). Orang tua harus mampu meningkatkan karakter anak dengan cara tetap memperhatikan moral anak dan selalu mendengarkan pendapat anak (Mei-Ju et al., 2014). Untuk membentuk dasar yang kuat dalam pembentukan karkter siswa, orang tua memberikan pola pengasuhan kepada anaknya. Salah satu pola asuh yang sering digunakan adalah pola asuh otoritatif. Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang memperhatikan kebutuhan anak termasuk dalam hal makan dengan memberikan dorongan, aturan, pilihan, serta bimbingan pada anak (Harlistyarintica & Fauziah, 2020). Orang tua dengan pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berdialog secara verbal (Qibtiyah et al., 2017). Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya, anak akan merasa dihargai, serta anak tidak takut menyampaikan pendapatnya. Jika ini terus dipupuk itu akan membuat anak lebih percaya diri, dan anak akan belajar menghargai orang lain seperti apa yang diajarkan oleh orangtuanya. Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh otoritatif berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Hasil penelitian yang relevan oleh penelitian, Pratiwi et al., (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pola demokratis dengan kemandirian anak (0.026) dan tidak ada pengaruh pola asuh otoriter (0.148) dan permisif (1.000) dengan kemandirian anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari tiga jenis pola asuh hanya satu yang signifikan yaitu pola asuh demokratis. Penelitian Aminudin, (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan Interpersonal siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan nilai R variable pola asuh otoritatif (X1) dan kecerdasan interpersonal (Y) sebesar 0,379 dan R² sebesar 0,144. Nilai p sebesar 0,000, berarti nilai $p \leq 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Selain pola asuh orang tua yang tidak bisa dipisahkan dari karakter anak, teman sebaya juga berperan dalam pengembangan karakter anak.

Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Dengan adanya hubungan yang baik antara teman sebaya akan menumbuhkan rasa saling memiliki dan menghargai. Teman sebaya menumbuhkan rasa sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak-hak asasi manusia, dan tanpa menyakiti perasaan orang lain ketika hal itu diperlukan oleh seorang individu di dalam hubungannya dengan yang lainnya (Mar et al., 2015; R. S. Pratiwi & Muhsin, 2018). Jadi, teman sebaya dapat mengembangkan karakter anak. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan & Sudrajat, (2018) menunjukkan bahwa 1. Teman sebaya memiliki berbagai peran penting bagi siswa MTs YAPI Pakem, yaitu: a. memberikan dukungan terhadap siswa, b. mengajarkan berbagai keterampilan sosial, c. menjadi agen sosialisasi bagi siswa, dan d. menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa lain. 2. Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, membangkang, dan agresif. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Jurusan, (2017) menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara simultan maupun secara parsial. Liu et al., (2020) menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif antara teman sebaya dengan karakter interpersonal anak dan mengungkapkan peran moderasi penting dari status prestise, terutama visibilitas sosial.

Berdasarkan jbaran tersebut maka, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pola asuh dan teman sebaya akan berdampak terhadap pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara & Latifah, (2015) menunjukkan bahwa peranan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI IPS di SMA 2 Kudus sebesar 57,9%. Sedangkan secara parsial, variabel peranan keluarga berpengaruh sebesar 5,71%, variabel interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 5,29%, dan variabel kompetensi guru berpengaruh sebesar 11,69%. Penelitian, Putro, (2016) menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak, (2) terdapat pengaruh yang positif dari interaksi antar teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua dan interaksi antar teman sebaya secara bersama-sama (simultan) terhadap kecerdasan emosional anak, dengan tingkat pengaruh nyata sebesar 47,8%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menambah kajian tentang pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan studi pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 289 siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *random sampling* menggunakan rumus *Slovin* diperoleh 168 sampel. Sehingga diperoleh sampel pada setiap sekolah yang berada di Gugus Patimura Denpasar Selatan sebanyak Untuk SDN 1 Sesetan diperoleh sampel sebanyak 41 sampel, SDN 3 Sesetan diperoleh 49 Sampel, SDN 7 Sesetan 22 sampel, SDN 11 Sesetan 36 sampel dan SDN 18 Sesetan 17 sampel. Pengambilan sampel di tempat penelitian dipilih secara acak dengan mengundi nomor absen siswa di setiap sekolah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah non tes. Dalam penelitian ini, metode non tes digunakan untuk mengukur pola asuh autoritatif orang tua, pergaulan teman sebaya dan pembentukan karakter. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket kepada subyek dalam penelitian ini. Angket hasil pola asuh autoritatif orang tua berjumlah 30 pernyataan, angket pergaulan teman sebaya 30 pernyataan dan angket pembentukan karakter sebanyak 29 pernyataan. Dalam setiap angket, setiap pernyataan disertai dengan empat alternatif jawaban (SS, S, TS, STS) sudah disesuaikan dengan *Skala Likert*, kemudian siswa akan memilih satu jawaban yang dianggap sesuai dengan pernyataan. Angket yang digunakan sudah melalui proses validasi isi oleh dua pakar, validasi empirik yang meliputi uji validitas butir dan uji reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian, digunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berisi tentang hubungan pola asuh autoritatif orang tua, pergaulan teman sebaya dan pembentukan karakter. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastitas. Uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov*, data pola asuh autoritatif orang tua terhadap pembentukan karakter = 0,039 < nilai tabel *Kolmogorov – Smirnov* = 0,105 ini berarti residual data berdistribusi normal. Data pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter = 0,034 < nilai tabel *Kolmogorov – Smirnov* = 0,105 ini berarti residual data berdistribusi normal. Data pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter = 0,039 < nilai tabel *Kolmogorov – Smirnov* = 0,105 ini berarti residual data berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas kemudian dilaksanakan uji linieritas, data pola asuh autoritatif orang tua terhadap pembentukan karakter yaitu $F_{hitung} = 1,21 > F_{tabel} = 1,51$ pada taraf signifikansi 5%, maka F regresi tersebut linier. data pergaulan teman sebaya yaitu $F_{hitung} = 1,33 > F_{tabel} = 1,49$ pada taraf signifikansi 5%, maka F regresi tersebut linier. Dalam rangka menguji ditemukannya korelasi antara variabel bebas dalam model ganda menggunakan uji multikolinieritas. nilai *Tolerance* = 0,991 berarti mendekati 1 untuk semua variabel bebas dan nilai *VIF* = 1,009 berarti kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi menggunakan uji heterokedastitas. Nilai signifikansi dari variabel bebas, yaitu pola asuh autoritatif orang tua = 0,216 > taraf signifikansi = 0,05 dan pergaulan teman sebaya = 0,189 > taraf signifikansi = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastitas pada model regresi. Setelah melaksanakan uji prasyarat analisis baru biasa dilaksanakan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis pertama dengan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif orang tua terhadap pembentukan karakter pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 166$ diperoleh $r_{tabel} = 0,151$. Maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,347 > r_{tabel} = 0,151$ dengan kesimpulan terdapat korelasi positif antara pola asuh autoritatif orang tua dan karakter.

Hipotesis kedua dengan analisis regresi linear sederhana. H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 166$ diperoleh $r_{tabel} = 0,151$. Maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 3,162 > r_{tabel} = 0,151$ yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut signifikan dan memiliki hubungan positif.

Hipotesis Ketiga, Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan dengan kontribusinya sebesar 13.8%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum terdapat hubungan antara secara signifikan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh beberapa temuan. Pertama, terdapat hubungan antara pola asuh autoritatif orang tua terhadap pembentukan karakter siswa. Adanya pola asuh autoritatif akan membuat siswa lebih merasa dicintai oleh kedua orang tuanya karena pada pola asuh ini orang tua memenuhi segala kebutuhan anak serta proses bimbingan dalam pola asuh autoritatif orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya. Pola asuh autoritatif merupakan pola asuh yang memperhatikan kebutuhan anak termasuk dalam hal makan dengan memberikan dorongan, aturan, pilihan, serta bimbingan pada anak (Harlistyarintica & Fauziah, 2020). Orang tua dengan pengasuhan autoritatif memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berdialog secara verbal (Qibtiyah et al., 2017). Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya, anak akan merasa dihargai, serta anak tidak takut menyampaikan pendapatnya. Jika ini terus dipupuk itu akan membuat anak lebih percaya diri, dan anak akan belajar menghargai orang lain seperti apa yang diajarkan oleh orangtuanya. Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh autoritatif berdampak positif

terhadap perkembangan karakter anak. Hasil penelitian ini didukung oleh Pratiwi et al., (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pola demokratis dengan kemandirian anak (0.026) dan tidak ada pengaruh pola asuh otoriter (0.148) dan permisif (1.000) dengan kemandirian anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari tiga jenis pola asuh hanya satu yang signifikan yaitu pola asuh demokratis. Penelitian Aminudin, (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan Interpersonal siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan nilai R variable pola asuh otoritatif (X1) dan kecerdasan interpersonal (Y) sebesar 0,379 dan R² sebesar 0,144. Nilai p sebesar 0,000, berarti nilai $p \leq 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan. Kelompok sebaya merupakan agen sosialisasi yang mempunyai pengaruh yang kuat searah dengan bertambahnya usia anak terutama dalam pembentukan karakter anak. Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Dengan adanya hubungan yang baik antara teman sebaya akan menumbuhkan rasa saling memiliki dan menghargai. Teman sebaya menumbuhkan rasa sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak-hak asasi manusia, dan tanpa menyakiti perasaan orang lain ketika hal itu diperlukan oleh seorang individu di dalam hubungannya dengan yang lainnya (Mar et al., 2015; R. S. Pratiwi & Muhsin, 2018). Jadi, teman sebaya dapat mengembagakan karakter anak. hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan & Sudrajat, (2018) menunjukkan bahwa 1. Teman sebaya memiliki berbagai peran penting bagi siswa MTs YAPI Pakem, yaitu: a. memberikan dukungan terhadap siswa, b. mengajarkan berbagai keterampilan sosial, c. menjadi agen sosialisasi bagi siswa, dan d. menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa lain. 2. Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, membangkang, dan agresif. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Jurusan, (2017) menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara simultan maupun secara parsial. Liu et al., (2020) menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif antara teman sebaya dengan karakter interpersonal anak dan mengungkapkan peran moderasi penting dari status prestise, terutama visibilitas sosial.

Ketiga, Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh otoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik yaitu dengan memperhatikan kebebasan, keperluan, dan kasih sayang terhadap anak cenderung akan menghasilkan anak yang mempunyai prestasi yang baik, sebaliknya jika orang tua menerapkan pola asuh yang buruk yaitu dengan mementingkan aturan-aturan terhadap anak, maka anak akan cenderung mempunyai prestasi belajar yang sedang dan buruk (Soraya & Khafid, 2016). Begitu juga dengan dengan teman sebaya akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menumbuhkan rasa sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak-hak asasi manusia, dan tanpa menyakiti perasaan orang lain ketika hal itu diperlukan oleh seorang individu di dalam hubungannya dengan yang lainnya (Mar et al., 2015; R. S. Pratiwi & Muhsin, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Negara & Latifah, (2015) menunjukkan bahwa peranan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI IPS di SMA 2 Kudus sebesar 57,9%. Sedangkan secara parsial, variabel peranan keluarga berpengaruh sebesar 5,71%, variabel interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 5,29%, dan variabel kompetensi guru berpengaruh sebesar 11,69%. Penelitian, Putro, (2016) menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak, (2) terdapat pengaruh yang positif dari interaksi antar teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua dan interaksi antar teman sebaya secara bersama-sama (simultan) terhadap kecerdasan emosional anak, dengan tingkat pengaruh nyata sebesar 47,8%.

Sedangkan Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa memegang peranan yang cukup strategis dalam pembentukan karakter, dalam lingkungan tempat tinggal siswa berkaitan erat dengan lingkungan keluarga dan pergaulan. Didalam keluarga siswa akan didik menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. Dalam pembentukan karakter keluarga khususnya orang tua akan memberikan pola pengasuhan

kepada anaknya, salah satu pola asuh tersebut adalah pola asuh autoritatif orang tua, pola pengasuhan ini akan menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengambil keputusan dan belajar bertanggung jawabkan keputusannya namaun dalam bimbingan orang tua. Dalam lingkungan sekolah anak akan mulai bertemu dengan teman sebayanya yang memiliki kesamaan usia yang sama. Lingkungan sekolah mengajarkan siswa membentuk disiplin diri dalam bergaul dengan temannya mampu menjadi individu yang siap dalam mengikuti kegiatan sosial dan mampu menunjukkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Pola asuh autoritatif dan pergaulan teman sebaya perlu ditingkatkan untuk pembentukan karakter siswa yang optimal. Pola asuh autoritatif orang tua dan ergaulan teman sebaya mampu membentuk siswa menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, punya percaya diri baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Orang tua diharapkan mampu memberikan bimbingan yang membangkitkan rasa percaya diri pada anak dan membentuk karakter tanggung jawab, guru dan sekolah diharapkan mampu mengasah karakter yang dibawa dari rumah dan membantu siswa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri yang penuh dan tanggung jawab dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Apabila siswa pola asuh autoritaitaf orang tua dan pergaulan teman sebaya yan baik, maka siswa akan selalu siap dalam melaksanakan tugas-tuga yang diberikan dengan rasa tanggung jawab, mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan mandiri, mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, serta menata rencana masa depan yang baik.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh autoritatif orang tua dan hubungan teman sebaya secara signifikan terhadap pembentukan karakter baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Dengan adanya pola asuh orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik yaitu dengan memperhatikan kebebasan, keperluan, dan kasih sayang terhadap anak cenderung akan menghasilkan anak yang mempunyai prestasi yang baik dan karakter yang baik. Begitu juga dengan teman sebaya, teman sebaya akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menumbuhkan rasa sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak-hak asasi manusia, dan tanpa menyakiti perasaan orang lain.

Daftar Pustaka

- Abdullah, B., Radiansyah, R., & Akbar, A. (2015). Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Banjarmasin. *Inferensi*, 9(2), 537. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.537-560>
- Aminudin, B. (2016). Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 25(5), 11, 26, 83. <https://eprints.uny.ac.id/37886/> (Diakses 30 Januari 2019 Pukul 22:50 WIB)
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139–160. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Gralewski, J., & Jankowska, D. M. (2020). Do parenting styles matter? Perceived dimensions of parenting styles, creative abilities and creative self-beliefs in adolescents. *Thinking Skills and Creativity*, 38(August), 100709. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100709>
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Liu, L., Xu, L., Xiao, X., Liu, L., & Li, Y. (2020). Positive influence of peers' interpersonal character on children's interpersonal character: The moderating role of children's and peers' social status. *Journal of Adolescence*, 79(January), 157–172. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.01.003>

- Mar, A., Hasanah, A., & Saraswati, S. (2015). Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Asertivitas Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i3.3195>
- Mei-Ju, C., Chen-Hsin, Y., & Pin-Chen, H. (2014). The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-child Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 527–533. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.431>
- Nasution, T. (2017). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial & Budaya*, 1(2), 1689–1699. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/download/1393/1130>
- Negara, P. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, Dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas Xi Ips Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma 2 Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 203–210. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4698/4335>
- Pratiwi, K. E., Haniarti, & Usman. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 31–41. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Pratiwi, R. S., & Muhsin. (2018). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638–653. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28281>
- Putro, K. Z. (2016). Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Ra Arif Rahman Hakim Yogyakarta. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 97–108. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1091>
- Qibtiyah, M., Mahmudi, I., & Triningtyas, D. A. (2017). Pengaruh gaya hidup hedonisme dan pola asuh autoritatif terhadap penyiapan kehidupan berkeluarga pada remaja. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1799>
- Rohman, K. (2016). Optimalisasi Pendidikan Humanistik Di Sekolah Dasar: Studi Multisitus di SD Insan Mulia Surabaya dan SDS Wahidiyah Tulungagung. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(1). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.1.79-105>
- Soraya, A. N., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar Dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 560–560. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13661>
- Sudarmiani, S. (2013). Membangun Karakter Anak Dengan Budaya Kearifan Lokal Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 1(1), 54–72. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v1i1.556>
- Yanti, Y., & Jurusan, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.